

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan terkait dengan peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) peningkatan dalam rangka perbaikan mutu pendidikan pemerintah telah melakukan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-undangan. Agar dapat menghasilkan kinerja yang baik, dan benar-benar mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu, maka kepala sekolah sebagai manajer dalam pendidikan mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan mengadakan pengawasan terhadap program kegiatan pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga memiliki kinerja (*performance*) yang bermutu, bila pelaksanaan organisasi berdasarkan siklus manajemen diawali dengan penyusunan program, pembagian tugas yang teratur, pelaksanaan program, proses pelaksanaan diawasi dan hasilnya dievaluasi. Hasil evaluasi dijadikan untuk menyusun program pembelajaran, oleh karena itu sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan mutu pendidikan setiap tahunnya dengan memperhatikan komponen dasar yang mempengaruhi yaitu kurikulum dan proses pembelajaran, administrasi dan manajemen sekolah, organisasi dan kelembagaan sekolah, ketenagaan, pembiayaan, sarana dan prasarana, peserta didik, peran serta masyarakat, lingkungan, dan budaya sekolah.

Pendidikan akan bermutu jika sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat (bench mark) dapat terpenuhi. Apabila suatu sekolah telah mencapai standar mutu yang dipersyaratkan, maka sekolah tersebut secara bertahap mampu mencapai mutu yang kompetitif baik yang bertaraf nasional maupun bertaraf internasional. Peningkatan mutu akan dapat dipenuhi, jika pembinaan sumber daya manusia agar terjaga kualitas profesional, kemudian perlu menerapkan pengawasan yang intensif, agar semua pelaksanaan program dan kegiatan dapat memenuhi standar dan pencapaian terukur. Pengawasan atau kontrol yang terukur dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan supervisi baik yang dilakukan oleh pemerintah, pengawas sekolah, kepala sekolah, sejawat guru, dan stakeholder

Kegiatan pengajaran dan pendidikan di sekolah akan berhasil, jika semua unsur yang terkait di dalamnya dapat bekerja sama atau menjadi tim kerja (*team working*) yang solid untuk mencapai tujuan sekolah. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan kemauan dan usaha. Namun demikian seringkali guru masih memerlukan bantuan orang lain, karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan profesional guru.

Usaha meningkatkan kemampuan profesional dapat dilakukan dengan memberikan bantuan profesional kepada guru dalam bentuk penyegaran, konsultasi, bimbingan dan kegiatan yang mungkin dilakukan. Sebelumnya antara kepala sekolah membangun kesepakatan kualitas mengajar diinginkan, sehingga layanan belajar dapat lebih baik dan ada peningkatan terus menerus. Untuk menjamin kualitas layanan belajar tetap terjaga, maka supervisi menjadi hal yang penting dalam memberikan bantuan kepada guru. Istilah supervisi pendidikan sudah cukup lama dikenal dalam dunia pendidikan. Pengertian supervisi pendidikan pada umumnya mengacu pada usaha perbaikan situasi belajar dan mengajar.

Namun dikalangan para ahli pendidikan tampaknya masih banyak keragaman penafsiran maupun tanggapan dalam istilah supervisi pendidikan. Keragaman pendapat ini membawah implikasi yang berbeda pula dalam pelaksanaannya di sekolah-sekolah. Pandangan para ahli mengenai supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan menurut Burton dan Brueckner (1955) adalah suatu tehnik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Supervisi pendidikan menurut Niagley (1980:20) adalah setaip layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, layanan belajar, dan pengembangan kurikulum.

Menurut N.A. Amatembun (1981:5) yang mengemukakan supervisi pendidikan adalah pembinaan kerah situasi perbaikan pendidikan. Perbaikan ini difokuskan kepada kinerja pembelajaran, sehingga guru secara profesional

memberikan bantuan dan layanan belajar. Sedangkan menurut Oteng Sutisna (1982:223) menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah ide-ide pokok menggalakan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi, memecahkan masalah-masalah belajar mengajar dengan efektif. Konsep supervisi adalah segala usaha dari pejabat sekolah yang diangkat dan diarahkan pada penyediaan kepemimpinan bagi guru dan tenaga kependidikan lain dalam perbaikan pengajaran, memberi stimulasi untuk pertumbuhan jabatan guru yang profesional, seleksi, revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran (Sutisna, 1982:223).

Dari uraian di atas pada Hakekatnya supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar mengajar dengan melakukan simulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Pandangan ini memberi gambaran bahwa supervisi adalah bantuan dan bimbingan atau tuntutan kearah situasi pendidikan yang lebih baik kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas profesional dibidang instruksional sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran. Sehingga guru dapat membantu memecahkan kesulitan belajar siswa mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Saratnya terhadap tuntutan peran maksimal guru, tidak meratanya kompetensi guru, menuntut perlunya pembinaan guru secara kontinyu dan terprogram. Pembinaan terhadap guru merupakan salah satu tanggung jawab

moral supervisor (pengawas dan kepala sekolah), sebab supervisor adalah gurunya guru.

Sebagai gurunya guru supervisor dituntut menjalankan fungsinya sebagai pendidik atau pembimbing bagi guru dalam mewujudkan tujuan supervisi. Sebagai pendidik tentunya supervisor dituntut menjalankan fungsinya sebagai pembina, pembimbing, motivator, fasilitator dan evaluator dalam pembinaan guru sehingga guru menjadi matang atau profesional. Tentunya tujuan ini akan terwujud jika hubungan insaniah antara supervisor dengan guru lebih dikedepankan ketimbang aspek hubungan sebagai atasan dan bawahan. Jika demikian halnya, berarti supervisor harus mampu mengantar guru-guru dalam mewujudkan supervisor yaitu membantu agar guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan kreatif sehingga peserta didik lebih kreatif dan kompetitif serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tegasnya tugas supervisor sebagai gurunya guru harus mewujudkan sosok memadai dalam menunjang tugas profesionalnya yang tinggi, kompetensi pribadi yang memadai dalam menunjang tugas profesionalnya serta memiliki motivasi mengajar yang tinggi.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, supervisor dituntut kompetensinya, dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru, guna memahami tujuan dan fungsi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang digunakan oleh supervisor untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengelola proses

pembelajaran di sekolah, yaitu melakukan kegiatan supervisi terhadap aktivitas mengajar guru.

Segala tindakan supervisor yang berhubungan dengan peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran diharapkan mengacu pada aspek sosiologis dan psikologis guru, serta mempertimbangkan ragam, corak, keunikan, karakteristik serta menyentuh kebutuhan masing-masing guru. Hal ini disebabkan karena masing-masing memiliki masalah yang berbeda., maka tindakan supervisor dalam mengatasi masalah dan menyelesaikannya harus di sesuaikan dengan substansi masalah yang dihadapi oleh masing-masing guru. Pada kondisi inilah diuji kemampuan seorang supervisor dalam membina dan menuntut guru guna menjadi tenaga edukatif yang profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, seorang kepala sekolah sebagai supervisor senantiasa harus mampu menerapkan sistem pembinaan, mengarahkan kepada guru yang bersifat preventif guna mencegah masalah yang dihadapi oleh guru agar tidak menjadi rumit dan kompleks dalam proses penyelesaiannya. Untuk mengimplementasikan hal ini dituntut kejelian dan ketelatenan supervisor dalam memilih tehnik mana yang efektif pada setiap guru dan situasi serta kondisi lingkungan kerja guru itu sendiri.

Upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional bagi pengelolah dan pelaksanaan pendidikan itu sendiri khususnya tenaga pendidik/guru mutlak dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan karena guru sebagai unjuk tombak dan barisan terdepan dalam menyelenggarakan berbagai kebijakan dibidang pendidikan. Tanpa pembinaan, pengarahan, motivasi yang intensif

terhadap guru, akan sulit mencapai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan pada Badan Standar Nasional Pendidikan Permen No 19 Tahun 2005 yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Kegiatan supervisi pendidikan merupakan bentuk layanan, agar guru memiliki kecakapan dan kemampuan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu supervisi pendidikan harus dilaksanakan, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan, agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor, memiliki tugas untuk melihat dengan jelas masalah-masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dan menstimulir guru kearah usaha perbaikan. Hal ini cukuplah beralasan karena esensi dari pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan merupakan usaha yang sistematis dan terencana dari kepala sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dan memperbaiki kinerja guru, dalam peingkatan kualitas pembelajaran, meningkatkan pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru dan merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode mengajar dan eveluasi pengajaran.

Penerapan prinsip-prinsip merupakan suatu bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhan melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan. Kemudian dilakukan observasi yang cermat dan pemberian balikan yang segera dan objektif tentang penampilan guru mengajar yang nyata. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip supervisi

adalah kegiatan pemantauan oleh supervisor terhadap implementasi dari aktifitas pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dipadukan dengan kondisi riil pada sekolah menengah pertama (SMP)Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo, menunjukan bahwa aktivitas supervisi oleh beberapa supervisor belum dilakukan secara optimal, dan kurang memperhatikan kebutuhan nyata yang diharapkan oleh guru, sudah menjadi kebiasaan dari supervisor mengunjungi sekolah hanya masuk dalam ruangan kepala sekolah dan menghabiskan waktu diruang kepala sekolah sehingga fungsinya sebagai supervisor harus mengunjungi guru-guru dalam setiap kelas itu tidak dapat dilakukan. Bahkan hanya ditujukan untuk mengevaluasi kegiatan mengajar guru semata-mata dan jarang melakukan analisis terhadap kemampuan guru mengajar sehingga masih sebahagian guru-guru yang berada di SMP Negeri 1 Tilamuta belum mampu mengembangkan materi, menggunakan media sesuai dengan materi, menggunakan metode yang bervariasi, karena masih sebagaian guru masih menggunakan metode ceramah, menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar sesuai dengan perkembangan pertumbuhan dan karaktersitik peserta didik yang menyebabkan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran masih rendah.

Penerapan prinsip supervisi pada umumnya, masih kurang menyentuh kebutuhan guru, terutama yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Kondisi tercermin, karena masih ada sebagaian guru yang belum mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik hanya copy paste yang sudah ada tidak mampu merancang program rencana pelaksanaan

pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, belum mampu merancang media pembelajaran, mampu memvariasikan metode pembelajaran bahkan ada guru yang setelah selesai melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak melakukan evaluasi terhadap tercapainya tujuan pembelajaran, belum mampu membangkitkan motivasi terhadap peserta didik, belum mampu mengelolah kelas sehingga kegiatan belajar mengajar jenuh buat peserta didik. Disamping itu, ada sebagian guru yang belum memiliki kemampuan secara optimal dalam menterjemahkan isi kurikulum ke dalam program pembelajaran.

Sistem supervisi terhadap kemampuan guru, yang selama ini diterapkan, terlalu bersifat umum dan abstrak. Sehingga sukar sekali untuk mendeskripsikan tingkah laku guru yang paling mendasar, karena diagnosis yang dilakukan kurang mengacu kepada permasalahan yang dialami oleh guru. Demikian juga umpan balik (*feed back*) yang diperoleh guru kadangkala sifatnya cenderung instruktif dan tidak menyentuh masalah manusiawi yang terdalam. Hasil yang diperoleh dari penerapan sistem seperti ini tidak mampu menyadarkan diri guru, guna menimbulkan motivasi untuk memperbaiki dirinya sendiri dalam rangka pengembangan profesionalnya.

Segala permasalahan yang dipaparkan di atas, menggambarkan bahwa penerapan p supervisi di sekolah belum menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi guru. Bahkan kondisi dan situasi seperti ini akan menjadi beban mental bagi guru karena fungsi supervisi kurang menyentuh esensi dari pengembangan kemampuan profesional guru. Konsekuensi logis dari kondisi seperti ini jika

dibiarkan berlanjut adalah pembinaan dan mengarahkan profesional guru tidak akan efektif, dan proses pembelajaran tidak optimal, sehingga akan melahirkan *out put* (lulusan) peserta didik yang memiliki sumber daya manusia yang lemah sehingga apa yang diharapkan oleh sistem pendidikan nasional PP No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan yang berkualitas tidak akan tercapai secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan kegiatan supervisi bagi guru-guru sekolah menengah pertama Kecamatan Tilmuta, belum memperhatikan secara baik mengenai prinsip-prinsip supervisi pendidikan. Bahkan sebagian supervisor beranggapan bahwa kegiatan supervisor hanya sekedar menjalankan tugas rutin. Dengan demikian substansi masalah yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas mengajar dan mendidik tidak tersentuh, serta tidak dapat dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu dalam realitanya ada sebagian supervisor kurang mampu dalam menjalankan tugas supervisi pada kegiatan proses belajar mengajar dengan kondisi ini kalau hanya dibiarkan begitu saja mengakibatkan rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh guru. Keadaan ini akan berkaitan dengan pengelolaan proses belajar mengajar maupun peningkatan profesionalnya.

Disamping itu akan menimbulkan kesan bahwa supervisor sebagai gurunya guru tidak berfungsi secara optimal, supervisi bukan merupakan suatu kebutuhan, melainkan menjadi beban mental bagi guru serta esensi supervisi sebagai pemberian bantuan kepada guru mengalami pergeseran makna. Pada akhirnya pembinaan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

tidak akan efektif, tujuan supervisi tidak akan tercapai, proses pembelajaran tidak optimal sehingga akan melahirkan out put yang diharapkan oleh tujuan pendidikan.

Berdasarkan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan seperti yang diuraikan ini, maka peneliti tertarik untuk mencari solusi melalui kajian ilmiah dalam bentuk penelitian yang berjudul: “ **Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Kerja Guru di SMP Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo**

B Identifikasi Masalah:

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik belum dilaksanakan secara optimal
2. Guru merasa pelaksanaan supervisor bersifat menakut-nakuti atau mencari kesalahan guru
3. Sebagain guru tidak senag dilaksanakan supervisi oleh kepala sekolah
4. Prestasi kerja guru tidak dilaksanakan oleh kepala sekolah secara menyeluruh
5. Prestasi kerja hanya muncul saat ada pengawasan dari kepala sekolah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo
2. Bagaimanakah Prestasi kerja guru di SMP Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo
3. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap Prestasi kerja guru di SMP Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo
2. Untuk mengetahui Prestasi kerja guru di SMP Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo
3. Untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap Prestasi kerja guru di SMP Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Pendidikan Nasional sebagai masukan dalam mengefektifkan pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato
2. Bagi Pengawas sebagai umpan balik bagi supervisor tentang perlunya peningkatan kompetensi supervisor dalam menerapkan prinsip-prinsip

supervisi dalam peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato

3. Bagi kepala sekolah sebagai pedoman untuk lebih meningkatkan pemahaman prinsip-prinsip supervisi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi guru sebagai petunjuk dalam memperbaiki pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran